



Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae II Kabupaten Majene.

Sitti Aras Diana¹, Raehan², Nur Anita³, Lisna⁴

^{1,2,3,4} Kebidanan, Stikes Marendeng Majene

¹Email: sittiarasdiana2020@gmail.com

²Email : Raehanmarendeng@gmail.com

³Email : anita.nurssit90@gmail.com

⁴Email : lisna2024@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Oktober 2024

Revised; Oktober 2024

Accepted; November 2024

Kata Kunci:

Pengetahuan ;

Ibu hamil;

Tanda bahaya kehamilan;

Keyword:

knowledge;

pregnant women;

pregnancy danger signs

Abstrack. Pengetahuan adalah salah satu bagian yang menjadi faktor yang berpengaruh penting untuk perilaku kesehatan. Minimnya pengetahuan akan resiko kehamilan menyebabkan banyak ibu hamil yang tidak dapat mengidentifikasi gejala yang muncul sehingga tindakan antisipasi tidak dapat segera dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Banggae II. Jenis penelitian ini deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banggae II. Sampel sebanyak 35 ibu hamil. Hasil penelitian sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dengan presentase (51%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Ibu hamil di wilayah Puskesmas Banggae II memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanda bahaya kehamilan. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi bagaimana ibu hamil memanfaatkan buku KIA mengenai bahaya bahaya selama kehamilan, serta melakukan penelitian lebih mendalam terkait pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya yang mungkin timbul pada saat kehamilan.

Abstract. Knowledge is one part that is an important influencing factor for health behavior. The lack of knowledge about the risks of pregnancy means that many pregnant women cannot identify the symptoms that appear so that anticipatory measures cannot be taken immediately. This study aims to determine the description of pregnant women's knowledge about the danger signs of pregnancy in the work area of the Banggae II Community Health Center. This type of research is descriptive. This research was conducted at the Banggae II Community Health Center. The sample was 35 pregnant women. The research results showed that the majority had sufficient knowledge (51%). The conclusion of this research is that pregnant women in the Banggae II Community Health Center area have sufficient knowledge about the danger signs of pregnancy. Suggestions for further researchers. Future researchers can explore how pregnant women use MCH books

regarding dangers during pregnancy, as well as conduct more in-depth research regarding pregnant women's knowledge. about danger signs that may arise during pregnancy.



Corresponden author:
Email: sittiarasdiana2020@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah salah satu bagian yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Minimnya pengetahuan akan resiko kehamilan menyebabkan banyak ibu hamil yang tidak dapat mengidentifikasi gejala yang muncul sehingga tindakan antisipasi tidak dapat segera dilakukan. Pengetahuan ibu yang kurang terkait munculnya bahaya kehamilan juga berdampak terhadap meningkatnya jumlah kematian ibu hamil.

Faktor penentu yang umumnya dipakai untuk mengukur kematian ibu adalah rasio kematian maternal (yang dihitung sebagai frekuensi kematian per 100.000 kelahiran hidup dalam satu tahun. Jumlah ini mencerminkan risiko kematian terkait dengan satu kehamilan tunggal (*single pregnancy*) (WHO & Unicef, 2001 dalam Sumarmi, 2017). Indikator yang menjadi tolok ukur pembangunan kesehatan negara salah satu diantaranya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), tingkat kematian wanita hamil setiap harinya di seluruh dunia mencapai 830 dipicu karena adanya komplikasi kehamilan dan melahirkan. Bukan hanya itu, sekitar 303.000 kasus meninggal dunia selama masa kehamilan dan pada saat persalinan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan berdasarkan program kesehatan keluarga mencatat kasus kematian ibu hamil di Indonesia pada periode 2020 mencapai 4.672. Data ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4.122 angka kematian ibu hamil. Oleh karena itu, Indonesia menargetkan di Tahun 2024 ini AKI dapat ditekan hingga 183 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

AKI di Sulawesi Barat masih menjadi masalah yang serius, dengan 62 kasus kematian pada tahun 2021, jumlah ini jauh melampaui target 32 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2020. Tingginya angka kematian ini disebabkan karena meningkatnya kehamilan berisiko tinggi, rendahnya deteksi dini, dan lambatnya pengambilan tindakan rujukan. Faktor utama pemicu kematian ibu ialah perdarahan (33%), hipertensi (12%), infeksi (10%), dan faktor penyebab lainnya (18%) yang menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 3 tahun belakangan.

Kasus ibu hamil yang meninggal di Kabupaten Majene per tahun 2023 di Puskesmas Banggae 2 sebanyak 2,00 kasus salah satu penyebab kematian tersebut dikarenakan perdarahan, di

Puskesmas Pamboang sebanyak 1,00 kasus dan di Puskesmas Sendana II sebanyak 1,00 kasus. Dari angka kematian ibu yang tertinggi itu ada di Puskesmas Banggae II.

Kasus kematian ibu hamil pada tahun 2020 sebagian besar diakibatkan karena perdarahan yang mencapai angka di atas 1.330 kasus, disusul hipertensi saat kehamilan mencapai angka di atas 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah mencapai 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Selama periode kehamilan, tanda-tanda bahaya dapat dilihat seperti tidak adanya kenaikan berat badan, gerakan janin yang sangat kurang, serta pembengkakan pada muka, tangan, hingga kaki. Pada trimester ketiga, tanda bahaya lainnya mencakup kelainan posisi janin, perdarahan pervaginam, dan pecahnya ketuban sebelum saatnya.

Tanda bahaya kehamilan adalah indikasi adanya risiko yang kemungkinan muncul saat masa kehamilan. Tanda bahaya ini penting untuk dikenali oleh ibu hamil karena dapat membahayakan kelangsungan hidup ibu serta janinnya. Seorang ibu harus mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan antara lain pendarahan, gerakan janin yang berkurang, nyeri pada perut, serta sakit kepala hebat yang disertai kejang. (Carlos, Carvalho, De, & C., 2020)

Tingkat pemahaman seorang ibu mengenai tanda bahaya dalam kehamilan amat dibutuhkan dalam mendeteksi potensi risiko sejak dini. Ketika seorang ibu memahami tanda bahaya yang mungkin muncul pada masa kehamilan, ia cenderung lebih siaga untuk mengambil tindakan jika mengalami kondisi tersebut. Dengan mengetahui gejala yang mengkhawatirkan, ibu dapat segera mencari bantuan medis, yang memungkinkan masalah tersebut ditangani lebih cepat dan efektif. Tindakan cepat ini sangat penting untuk meminimalkan risiko komplikasi yang bisa memperburuk kondisi ibu maupun janin. Dengan deteksi dan penanganan yang lebih awal, potensi bahaya bisa dicegah atau dikurangi, sehingga kehamilan dapat berlangsung dengan lebih aman (Sitepu, T, Andini, H.Y, & Zahira, S. F, 2019).

Dalam rangka menekan jumlah kematian ibu dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah pemeriksaan antenatal yang rutin untuk memantau kondisi ibu dan janin dengan teratur (Saifuddin, 2014). Layanan antenatal juga memberikan kesempatan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang potensi bahaya dan gejala yang membutuhkan tindakan penanganan cepat oleh tenaga medis (Pusdiknakes, 2014). Konseling mengenai tanda bahaya komplikasi obstetrik yang tidak bisa diprediksi dan penanganan komplikasi yang tepat sangat diperlukan dalam rangka menekan jumlah meninggalnya ibu hamil (Oktavia, 2018).

Berdasarkan data dasar yang diperoleh kematian ibu disebabkan salah satunya karena perdarahan dimana ini merupakan tanda resiko adanya resiko kehamilan yang mungkin dialami

oleh ibu hamil. Sehingga ini salah satu alasan berminat meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Banggae 2”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian *deskriptif*, kriteria inklusi : ibu hamil yang primi, ibu hamil yang ada data umurnya, ibu hamil yang ada data tingkat pendidikan, ibu hamil yang diwilayah kerja Puskesmas Banggae 2, kriteria eksklusi : ibu hamil yang bukan primi, ibu hamil yang bukan bagian wilayah kerja Puskesmas Banggae 2, tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Banggae 2 Majene, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil primi sebanyak 35 yang tercatat Januari sampai April 2024, sampelnya menggunakan total sampel yaitu sebanyak 35. Alat ukurnya menggunakan lembar kuesioner, Teknik pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder, analisis data yaitu univariat. Adapun prinsip etik dalam penelitian ini yaitu adanya informed consent, menggunakan nama inisial, adil dan transparansi dalam dalam menjelaskan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil Primi
Di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae 2

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
>35 thn	1	3%
20-35 thn	31	89%
<20 thn	3	8%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada wilayah kerja Puskesmas Banggae 2, Sebagian besar dari responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (89%). Sedangkan yang berumur >35 tahun sebanyak 1 (3%) dan yang berumur <20 tahun sebanyak 3 (8%).

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Primi
Di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae 2

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
SD	7	20%
SMA/SMK	23	66%
Perguruan Tinggi	5	14%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada wilayah kerja Puskesmas Banggae 2, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir menengah, SMA/SMK dengan jumlah 23 responden (66%). Sedangkan yang berpendidikan SD itu sebanyak 7 (20%) dan perguruan tinggi sebanyak 5 (14%).

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Banggae 2

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	15	43%
Cukup	18	51%
Kurang	2	6%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 orang atau sebesar (43%) ibu hamil primi termasuk dalam kategori mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, kemudian, nilai tertinggi sebanyak 18 orang atau sebesar (51%) Ibu hamil primi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Dan sisanya, sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar (6%) berada pada tingkat pengetahuan yang kurang.

Pembahasan

Hasil pengamatan terhadap 35 responden sebagian besar dari responden berumur 20-35 tahun yaitu 31 orang ibu hamil (89%). Dari 31 orang tersebut, 14 orang (45%) berpengetahuan Baik, 16 orang (52%) berpengetahuan Cukup dan 1 orang (3%) berpengetahuan Kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Nur Hikmah (2022), menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur sebanyak 42 orang (80,8%). Serupa dengan penelitian Agustina Ayu Puspita (2023) mengemukakan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur menggambarkan bahwa pada umumnya ibu hamil sebagian besar masuk dalam kategori umur 20-35 tahun (91,9%).

Umur 20-35 tahun adalah umur reproduksi sehat, hal ini sangat baik akan terjadinya kehamilan pada pasangan usia subur. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu faktor umur, dimana resiko kematian akan lebih besar terjadi pada kelompok umur yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang beresiko dan berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan berat dengan kesiapan fisik iu dalam reproduksi. Umur adalah salah satu hal yang menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh tersebut. Hal ini juga berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperolehnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. (Sofiana, 2018)

Hasil pengamatan terhadap 35 responden berdasarkan pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 23 orang ibu hamil (66%). Dari 23 orang responden tersebut, 10 orang (43%) berpengetahuan Baik, 13 orang (57%) berpengetahuan Cukup dan tidak ada yang berpengetahuan Kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Nur Hikmah (2022), menunjukkan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur sebanyak 42 orang (80,8%). Serupa dengan penelitian Agustina Ayu Puspita (2023) mengemukakan karakteristik ibu hamil berdasarkan umur menggambarkan bahwa pada umumnya ibu hamil sebagian besar masuk dalam kategori umur 20-35 tahun (91,9%).

Pendidikan dapat mempengaruhi suatu individu termasuk perilaku seseorang. Pendidikan memotivasi untuk bersikap serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka seorang akan semakin mudah menerima informasi. Pendidikan juga berpengaruh dalam pengetahuan seseorang. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan pengetahuan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (Mubarak et.al, 2007). Adapun hasil penelitian yang dilakukan Sari dkk, menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Karangdoro. (Sari, E., & Sudarmiati, S, 2017).

Hasil pengamatan terhadap 35 responden mengenai pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan memperlihatkan bahwa 18 responden, atau 51%, memiliki pengetahuan yang cukup. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Azizah Nur Hikmah (2022) menemukan bahwa 33 responden, atau 87%, memiliki pengetahuan yang baik. Hal serupa ditemukan dalam penelitian oleh Agustina Ayu Puspita (2023), yang menunjukkan bahwa 32 responden, atau 86,5%, juga memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan ibu hamil dikatakan cukup karena mayoritas ibu hamil primi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bangga 2 tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan seperti bengkak (edema) atau penimbunan cairan pada kaki maupun wajah, jika sakit kepala hebat dan mengalami demam yang cukup tinggi yang terdapat pada poin yang ada dalam lembar kuesioner.

Pengetahuan ialah output dari proses "tahu" yang terjadi setelah seseorang mengindra suatu objek melalui panca indera manusia, yaitu mata, telinga, hidung, perasa, dan peraba. Proses penginderaan ini besar dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan pandangan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran (Lasut & Donsu, 2019).

Pengetahuan adalah bagian penting dalam perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik untuk mengenali tanda bahaya kehamilan, ia dapat segera mengidentifikasi masalah atau tanda-tanda yang muncul dan mengambil langkah untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan, sehingga dapat mencegah komplikasi yang tidak diinginkan. Sebaliknya,

jika minimnya tingkat pemahaman mengenai tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan ibu tidak mampu mengenali tanda-tanda tersebut dan gagal melakukan antisipasi secara dini. Kurangnya pengetahuan ini juga dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu hamil (Puspita, A. A, 2023).

Pengetahuan mempunyai keeratn hubungan dengan mengenal tanda bahaya kehamilan, artinya semakin baik pengetahuan ibu maka kecenderungan ibu untuk melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan semakin besar. Selain itu, Tingginya persentase kematian ibu utamanya disebabkan karena kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya selama kehamilan (Puspita, A. A, 2023).

Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting untuk diketahui ini dapat mendorong masyarakat untuk bersikap atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberi kesadaran dan sebagiannya melalui kegiatan yang disebut dengan pendidikan atau promosi kesehatan. Pendidikan dan promosi kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan untuk membentuk sikap yang kondusif untuk kesehatan. Dengan demikian, apabila masyarakat dapat bersikap positif maka perilaku-perilaku sehat dapat diadopsi sehingga masyarakat akan terhindar dari tanda bahaya kehamilan (Puspita, A. A, 2023).

Adanya komunikasi juga cenderung merupakan salah satu jalan dalam mendapatkan pengetahuan dari orang lain yang mempelajari, atau yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini dipastikan juga akan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi yang mempelajarinya (Wulandari, 2014)

Tanda Bahaya kehamilan merupakan indikasi adanya resiko yang kemungkinan muncul pada masa kehamilan. Oleh karena itu, Pengetahuan tanda bahaya ini penting untuk dikenali oleh ibu hamil karena dapat membahayakan kelangsungan hidup ibu serta janin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Banggae 2 dapat disimpulkan sebagai berikut: Karakteristik responden di Puskesmas Banggae 2 sebagian besar berumur 20 35 tahun dan mayoritas berpendidikan menengah SMA/SMK , Ibu Hamil di Puskesmas Banggae 2 mempunyai pengetahuan Cukup perihal tanda bahaya kehamilan

SARAN

Diharapkan mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan serta terus memberikan edukasi dan pemahaman mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, sehingga melalui langkah tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banggae 2 dan peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih lanjut terkait hubungan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada ibu hamil

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak Puskesmas Banggae 2 karena telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian ini dan pengambilan data demi mendapatkan penelitian yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan, selain itu kami juga mengucapkan kepada seluruh institusi Stikes Marendeng Majene karena dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlos, J., Carvalho, R., De, S., & C., A. (2020). *Pre-eclampsia / Eclampsia. Re Bras Ginecol Obstet*, 41. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.1055/s-0039-1687859>
- Dinas Kesehatan Sulawesi Barat; *Profil Kesehatan Sulawesi Barat 2020*, Dinas Kesehatan Sulawesi Barat, Mamuju, 2021
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene; *Profil Kesehatan Kabupaten Majene 2021*, Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, Majene, 2022
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kementerian Kesehatan Indonesia 2018*. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9). <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-ktan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kurniasih, E. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Ante Natal Care (ANC) Di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi*. *Jurnal Kesehatan*, 7(1). <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http:jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/viewFile/173134>
- Lasut, F. C., & Donsu, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Bidan Dalam Penerapan Standar Pelayanan Antenatal Care 10 T*. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(1). <https://doi.org/10.47718/jib.v6il.628>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Nugrawati, N., & Amriani. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* (1st ed.; Abdul, ed.). Jawa barat: Cv. Adanun Abimata.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (edisi revisi 2012). In *Jakarta: rineka cipta*.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oktavia, L. D. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan*. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 2(6)
- Puspita, A. A. (2023). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Pusdiknakes. (2014). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Jakarta: PUSDIKNAKESWHO-JHPIEGO.
- Ratnawati, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sari, E., & Sudarmiati, S. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Karangdoro* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Saifuddin. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta;. Jakarta: YBP-SP. Kesehatan Maternal.
- Sitepu, T, Andini, H. Y, & Zahira, S. F. (2019). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Diklinik Barokah*. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*.
- Susanto, A., & Fitriana, Y. (2019). *Asuhan Pada Kehamilan (1 ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wijayanti, W. (2017). *Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*.